

Received : 21 September 2022

Revised : 18 October 2022

Accepted : 25 October 2022

Online : 25 October 2022

Published : 31 December 2022

## WORKSHOP PERSIAPAN KERJA UNTUK CALON LULUSAN SMKN 1 LEMAHSUGIH MAJALENEGKA JAWA BARAT

Mochamad Teguh Kurniawan<sup>1\*</sup>, Muhammad Fathinuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Bandung,  
Indonesia

Email: [teguhkurniawan@telkomuniversity.ac.id](mailto:teguhkurniawan@telkomuniversity.ac.id)

### Abstract

Vocational High School (SMK) is a place for the teaching and learning process that focuses on the skills of students to be ready to work. The challenge for SMK is the process of applying for jobs after graduation, most students are not updated on the world of work even though they are ready to work immediately. In this community service, workshops are held to prepare graduates to face the world of work. And selected partners from remote areas, namely SMKN 1 Lemahsugih in Majalengka Regency. This school is still very minimal experience to take care of graduates and prepare them for the world of work. So, it is not surprising that many of these SMK graduates are still unemployed. The method of this community service is a workshop. Where workshops are held to prepare graduates who are ready to face the world of work starting from how to find work, prepare applications, how to make a CV, and interview techniques. From the survey conducted before and before the training, there was an increase in students' knowledge of the world of work, how to make an application and CV, and preparation for job interviews. And they are better prepared to face the world of work.

**Keywords:** SMK; Graduates; Work; Workshop

### Abstrak

*Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tempat proses belajar mengajar yang menitik beratkan kepada keahlian dari siswa untuk siap bekerja. Yang menjadi tantangan SMK adalah proses melamar kerja setelah lulus, kebanyakan siswa tidak update terhadap dunia kerja padahal mereka disiapkan untuk langsung bekerja. Dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan workshop untuk persiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Dan dipilih mitra dari wilayah pelosok yaitu SMKN 1 Lemahsugih yang berada di Kabupaten Majalengka. Sekolah ini masih sangat minim pengalaman untuk mengurus lulusan dan mempersiapkannya dalam dunia kerja. Sehingga tidak heran lulusan SMK ini masih banyak yang menganggur. Metode dari pengabdian masyarakat ini yaitu workshop. Dimana dilakukan workshop untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja mulai dari cara mencari lowongan kerja, mempersiapkan lamaran, cara membuat CV, serta teknik wawancara. Dari survey yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dari siswa terhadap dunia kerja, cara membuat lamaran dan cv, dan persiapan wawancara kerja. Dan mereka lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.*

**Kata Kunci:** SMK; Lulusan; Kerja; Workshop

## 1. PENDAHULUAN

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang sangat potensial di Indonesia. Jawa Barat memiliki 26 kota/kab, meliputi 17 Kabupaten dan 9 Kota. Sedangkan jumlah kecamatan 625 yang terdiri dari 2659 perkotaan dan 3 221 perdesaan (A. A. Arsyad et al., 2022). Salah satu potensi yang dimiliki Jawa Barat adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM). Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini

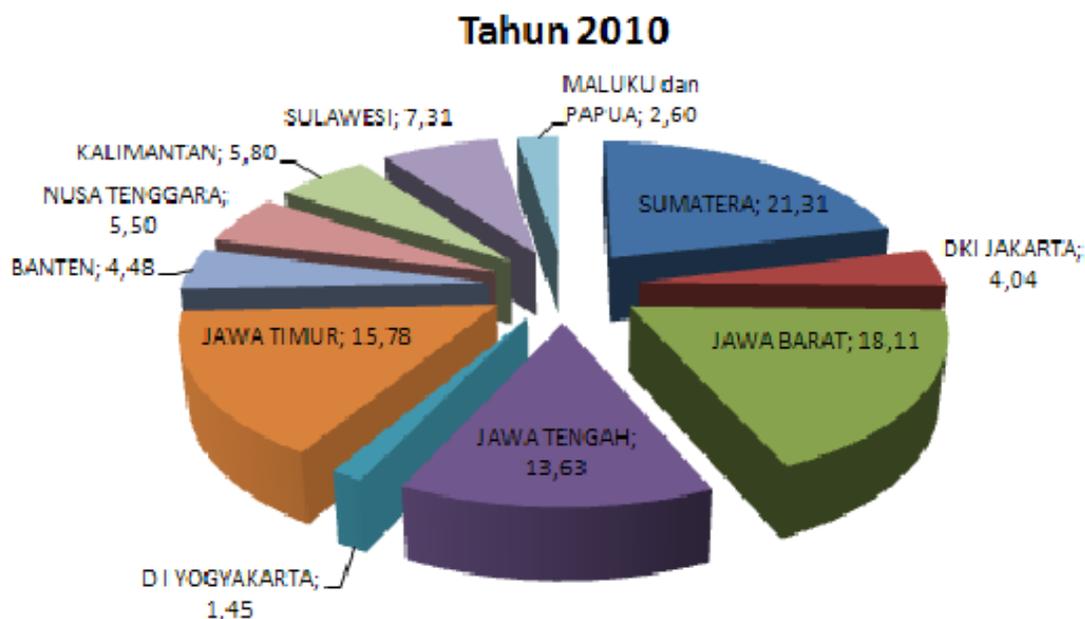
Dilihat dari gambar 1 bahwa Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk mencapai 18.11% dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010. Salah satu indikator keberhasilan suatu daerah adalah tersedianya SDM yang berkualitas. Sadar akan hal tersebut, pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan program peningkatan SDM yang lebih difokuskan pada pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada penduduk untuk menggapai pendidikan. Dan seyogyanya peningkatan SDM ini harus diiringi dengan peningkatan mutu kualitas pendidikan yang harus semakin meningkat. Salah satu indikator dari peningkatan SDM adalah sektor Pendidikan (Daryati et al., 2022).

Pendidikan itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu Pendidikan formal dan non-formal (A. A. Arsyad et al., 2022). SMK merupakan bagian dari pendidikan formal. SMK ini memiliki tantangan

tersendiri. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sebagian besar SMK adalah menyiapkan lulusan yang siap bekerja dan terampil dalam bidangnya baik yang menyangkut *softskill* maupun *hardskill* kedua hal ini menjadi bekal lulusan SMK dalam mencari dan bersaing di dunia pekerjaan. Sadar akan hal itu, maka sudah seharusnya sekolah-sekolah SMK mengembangkan kedua hal tersebut dengan seimbang.

Pada SMK-SMK yang berada di daerah terpececil khususnya, kebanyakan lulusan SMK langsung mencari kerja. Jika dibandingkan dengan yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi lebih banyak yang langsung bekerja. Hanya salah satu masalah yang dihadapi sekolah-sekolah SMK di daerah minimnya informasi lapangan pekerjaan, dan kurang luasnya wawasan dalam menghadapi dunia pekerjaan.

Pada pengabdian masyarakat ini, di ambil *case* di SMKN 1 Lemahsugih yang terletak di Kabupaten Majalengka. Salah satu kabupaten yang masih tertinggal dibandingkan dengan kota/kabupaten yang ada di Jawa Barat. Dan SMKN 1 Lemahsugih sendiri berada di Majalengka selatan yang jauh dari ibu kota kabupaten. Sehingga, diharapkan pengabdian ini tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan yaitu menyiapkan lulusan agar siap bekerja di perusahaan.



**Gambar 1.** Presentasi Distribusi Penduduk Menurut Pulau (Daryati et al., 2022)

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Dengan adanya Pandemi covid-19, ini menjadi tantangan tersendiri juga dalam meningkatkan *softskill* maupun *hardskill* siswa (M. Lakapu et al., 2022). Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh dan berdampak dalam dunia pendidikan di Indonesia (D. P. Wati et al., 2022). Sehingga saat ini proses pembelajaran mengalami pergerakan ke arah teknologi karena adanya wabah covid 19 yang menyerang dunia (M. Darmayanti et al., 2022). Dengan wabah covid-19 juga terjadi perubahan pembelajaran menjadi daring, namun dikhawatirkan kurang efektif. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran daring tidak sama dengan

pembelajaran tatap muka di sekolah (Maryono and I. S. Pamela, 2021).

Idealnya siswa SMK sudah memiliki pilihan yang mantap sebelum kelulusan. Sayangnya, tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi hal tersebut. Pertanyaan-pertanyaan berikut merupakan pertanyaan yang sering diajukan oleh siswa SMK yang menunjukkan tingkat kesiapan yang masih perlu ditingkatkan untuk dapat memilih langkah yang akan ditempuh setelah lulus SMK dengan tepat. Setelah lulus nanti apa yang akan saya lakukan? Bekerja? Bekerja di mana? Apa saja yang sudah dipersiapkan?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut umumnya muncul karena siswa sendiri

belum mengetahui karakteristik diri (kelebihan dan kekurangan diri) serta belum mengetahui tujuan (karir) yang ingin dicapainya. Dampaknya, siswa tidak termotivasi dalam belajar, kurang menunjukkan upaya untuk mencapai hasil terbaik, cenderung seadanya atau mengikuti tren (pilihan terbanyak teman-temannya) karena tidak ada tujuan (target) yang ingin dicapainya.

Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dilakukannya pengenalan dan pemahaman mengenai profesi sejak dini serta memperkenalkan dunia kerja, apa saja yang harus dipersiapkan dan lain-lain sehingga meminimalisir kebingungan siswa setelah lulus sekolah. Bagi siswa SMK khususnya kelas XII (dua belas) yang merupakan remaja akhir dimana mereka harus menentukan pilihannya, apakah ia akan memasuki pendidikan tinggi atau bekerja, pada umumnya mereka masih belum menentukan suatu konsep yang jelas mengenai masa depan,

bagi mereka masa depan masih merupakan suatu bayangan dan ada kecenderungan bahwa apa yang dilakukannya saat ini masih belum berorientasi ke masa depan.

Lembaga perguruan tinggi tidak hanya sebagai tempat pengembangan manusia yang berintelektual, penelitian, namun juga sebagai pengembangan jiwa sosial kemasyarakatan (D. J. Suyaman et al., 2022). Pada pengabdian masyarakat ini, Universitas Telkom sebagai Lembaga perguruan tinggi hadir untuk mensolusikan permasalahan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Dengan memberikan workshop tentang persiapan memasuki dunia kerja diharapkan para siswa lulusan dari SMK sangat siap untuk menghadapi dunia kerja terutama pada tahap awal-awal dalam melamar pekerjaan. Berikut adalah kondisi eksisting dari SMKN 1 Lemahsugih. Meningkatkan pemahaman dapat dilakukan dengan memberikan workshop (A. Sudrajat et al., 2022).

**Tabel 1.** Kondisi Eksisting SMKN 1 Lemahsugih

No	Parameter	Kondisi Eksisting	Masalah Yang Muncul
1	<b>Proses Belajar Mengajar</b>	Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah ini semua guru masih menggunakan metode ceramah satu arah dimana guru aktif memberikan ilmu pelajaran berdasarkan buku ajar yang menjadi referensi.	materi pelajaran masih bersumber pada buku ajar dan LKS saja. Belum memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai tambahan referensi
2	<b>Fasilitas Sumber Daya</b>		
	Dana	Sumber biaya di sekolah ini berasal dari pemerintah.	Dengan bantuan dari pemerintah diharapkan dapat di optimalkan dengan baik
	Bangunan	Sekolah ini merupakan sekolah yang baru berdiri Sehingga untuk bangunan tergolong baru	Fasilitas semakin meningkat dan bertambah lengkap
	Peralatan	Sudah cukup memadai setiap tahun di tingkatkan	Sudah cukup lengkap
	Guru	Jumlah guru yang dimiliki oleh sekolah ini sekitar 50 orang terdiri dari lulusan D3 S1 dan S2 dari berbagai jurusan.	Jumlah guru belum memadai terutama di bidang TIK.
	Alumni	Belum ada ruangan yang khusus untuk para alumni/ atau yang mau lulus sebagai pusat informasi pekerjaan	Perlu adanya ruangan semacam BK atau khusus ruang alumni sebagai pusat informasi

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa perlunya pendampingan untuk sekolah tersebut khususnya dalam mempersiapkan lulusan sehingga dapat meningkatkan kesiapan sekolah dalam mengelola calon lulusan dan para lulusan untuk dapat disalurkan dan difasilitasi dalam menghadapi dunia kerja sehingga

ketika siswa lulus sudah siap untuk bekerja. Selain itu, proses belajar mengajar juga menjadi aspek penentu dari kebiasaan siswa. Belajar merupakan salah satu upaya seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang belum dipahami (A. Sukaningsih et al., 2022). Guru juga dituntut untuk menyampaikan materi

dengan kreatif memanfaatkan teknologi (A. Wijayanto and B. Harjito, 2022) dan diharapkan untuk terus *upto date* tentang informasi seputar Pendidikan dan dunia kerja.

Yang menjadi fokus dari jurnal ini yaitu pemberian pelatihan berupa workshop untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja mulai dari cara mencari kerja, mempersiapkan lamaran dan CV, serta teknik wawancara. Diharapkan dengan pelatihan ini dapat meningkatkan kesiapan dari lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Melalui workshop peserta dapat memperoleh pengalaman belajar yang menarik (S. K. Handayanto et al., 2022). Selain itu workshop merupakan salah satu solusi permasalahan untuk meningkatkan kemampuan siswa (G. G. Azmin et al., 2022).

### 3. METODOLOGI

Metode penyelesaian permasalahan di SMKN 1 Lemahsugih adalah dengan memberikan pembimbingan berupa workshop untuk mempersiapkan lulusan untuk siap terjun ke dunia kerja. Pendidikan dan pengetahuan dapat dilakukan dengan edukasi baik secara langsung dan tidak langsung (A. R. Aziz, Rahmaniza, and K. Mahmudi, 2022). Ini menjadi alasan pemberian workshop untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja mulai dari cara mencari kerja, mempersiapkan lamaran dan CV, serta teknik wawancara yang merupakan edukasi secara langsung.

Diharapkan dengan workshop ini dapat meningkatkan kesiapan dari lulusan dalam menghadapi dunia kerja.

Untuk siswa SMKN 1 Lemahsugih yang sebagian besar lulusannya tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, workshop untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja mulai dari cara mencari kerja, mempersiapkan lamaran dan CV, serta teknik wawancara. Diharapkan dengan pelatihan ini dapat meningkatkan kesiapan dari lulusan dalam menghadapi dunia kerja.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi perlu disusun prosedur persiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja yang sistematis sehingga setiap aktivitas yang dilakukan terencana dan dapat terlaksana dengan baik. Berikut adalah prosedur kerja yang akan dilakukan:

1. Identifikasi Permasalahan Mitra

Pada tahap ini akan dianalisis berbagai persoalan yang dihadapi mitra dalam hal ini SMKN 1 Lemahsugih Majalengka. Proses analisis dilakukan melalui diskusi dengan pihak mitra. Dari hasil diskusi didapat beberapa kebutuhan dari sekolah.

2. Menentukan Permasalahan Prioritas

Permasalahan yang telah diidentifikasi, dianalisis tentang tingkat pengaruhnya terhadap berbagai aspek, permasalahan yang memiliki pengaruh tinggi terhadap kualitas pendidikan merupakan masalah yang diprioritaskan untuk

diselesaikan, dalam hal ini yang dipilih adalah permasalahan peningkatan skill dan kompetensi lulusan agar dapat bersaing dengan SMK-SMK yang ada di perkotaan.

### 3. Menentukan Metode

Setelah ditentukan permasalahan yang akan diselesaikan, maka ditentukan metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah workshop atau pelatihan.

### 4. Menentukan Materi Workshop Sesuai dengan Kebutuhan Lembaga Mitra

Tahap ini dilakukan agar pemberian training tepat sasaran. Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada sebagian guru dan siswa yang ada di SMKN 1 Lemahsugih, wawancara tersebut bertujuan untuk menjaring informasi tentang berbagai kebutuhan mereka berkaitan dengan kesiapan lulusan untuk terjun ke dunia kerja.

### 5. Menyusun Rencana Workshop dan Kegiatan Pasca Workshop

Dalam tahap ini ditentukan jadwal workshop berkoordinasikan dengan lembaga mitra, serta disusun modul materi pelatihan yang dibutuhkan sesuai dengan tahap sebelumnya yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Perguruan Tinggi.

### 6. Melaksanakan TOT

Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan persepsi atau pemahaman diantara para calon trainer tentang materi-materi pelatihan yang akan diberikan. Pelaksanaan TOT selalu diadakan sebelum menjelang hari workshop.

### 7. Pelaksanaan Workshop

Pelaksanaan pelatihan diselenggarakan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya. Yaitu ada 3 kali pertemuan.

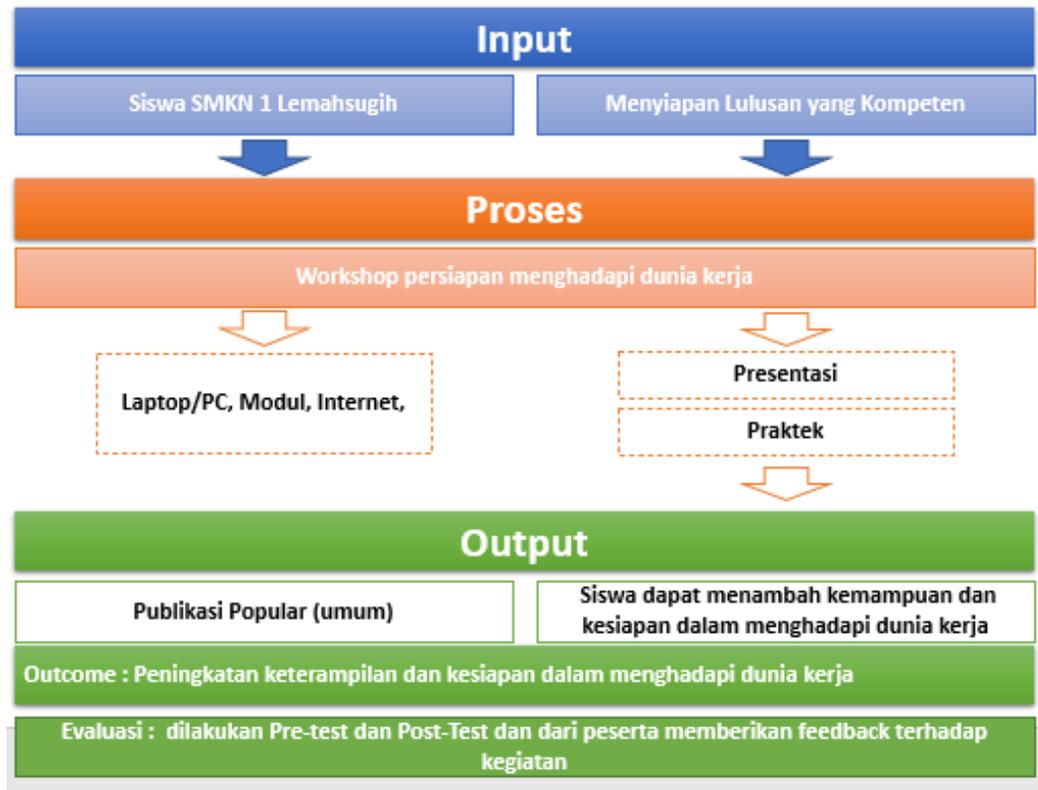
### 8. Evaluasi Proses Workshop

Pada tahap ini dilakukan proses evaluasi terhadap kegiatan workshop yang sudah dilakukan, sebagai bahan perbaikan pada kegiatan workshop berikutnya. Dari modul ke modul selalu ada perbaikan baik dari segi materi maupun waktu dan cara presentasi sehingga meminimalisasi kekurangan yang ada pada pertemuan sebelumnya.

Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan yang diselenggarakan secara singkat dan teroganisir. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar, berguna untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar system pendidikan yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dan metodenya me ngutamakan praktek daripada teori.

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok

dengan menggunakan pelatihan orang dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.



**Gambar 2.** Gambaran IPTEK yang di Transfer

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop persiapan kerja untuk lulusan di SMKN 1 Lemahsugih. Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta siswa-siswa dari berbagai jurusan di SMKN 1 Lemahsugih. Mereka semangat untuk mendapat ilmu baru, pengalaman baru sehingga responnya sangat positif. Banyak yang menunggu, walaupun kondisi sangat rame dan sudah menjelang siang mereka tetap

semangat. Kombinasi pelatihan dengan offline dengan ditambah beberapa games dan doorprize membuat mereka senang dan memahami sedikit demi sedikit tentang apa saja yang harus disiapkan dalam menghadapi dunia kerja. Berikut adalah beberapa dokumentasi dari kegiatan workshop persiapan memasuki dunia kerja.

Untuk menguji keefektifan dari kegiatan yang dilakukan, diadakan proses

pre-test dan post-test terkait materi yang disampaikan (R. Apsari et al., 2022). Dimana pertanyaan dari pre-test dan post-test sama persis. Pre-test diberikan sebelum diberikan materi pelatihan dan post-test diberikan setelah pelatihan

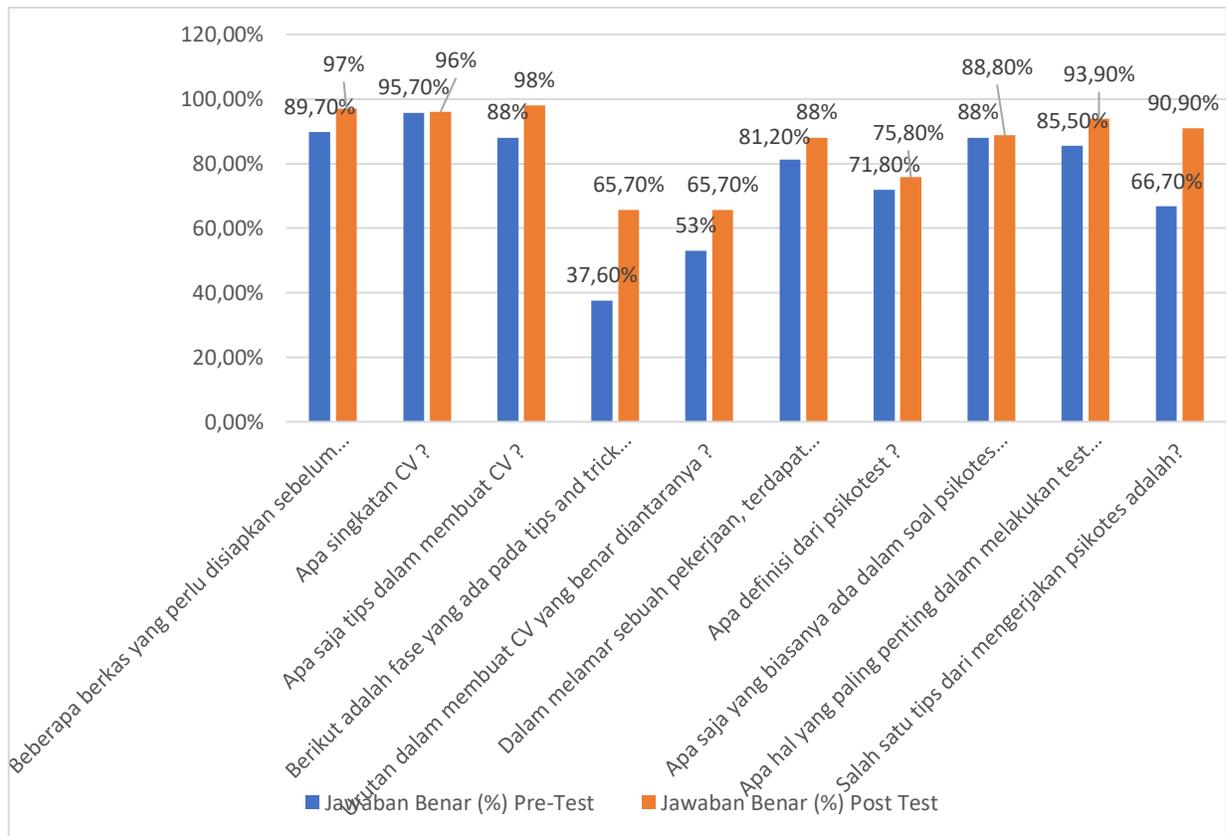
dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Berikut adalah hasil dari pre-test dan post-test yang menjawab benar dari pertanyaan. Terdapat 10 pertanyaan untuk pre-test dan post-test.

**Tabel 2.** Hasil Pre-test dan Post-Test

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	
		Pre-Test	Post Test
1	Beberapa berkas yang perlu disiapkan sebelum melamar pekerjaan antara lain	89.70%	97%
2	Apa singkatan CV?	95.70%	96%
3	Apa saja tips dalam membuat CV?	88%	98%
4	Berikut adalah fase yang ada pada tips and trick dalam Melamar Pekerjaan, Kecuali	37.60%	65.70%
5	Urutan dalam membuat CV yang benar diantaranya?	53%	65.70%
6	Dalam melamar sebuah pekerjaan, terdapat wawancara kerja. Mengapa wawancara perlu dilakukan?	81.20%	88%
7	Apa definisi dari psikotest?	71.80%	75.80%
8	Apa saja yang biasanya ada dalam soal psikotes verbal?	88%	88.80%
9	Apa hal yang paling penting dalam melakukan test Logika Aritmatika?	85.50%	93.90%
10	Salah satu tips dari mengerjakan psikotes adalah?	66.70%	90.90%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pelatihan memberikan tren yang positif kepada siswa, dimana pemahaman siswa meningkat, hal itu dapat dilihat dari presentasi yang menjawab benar meningkat untuk semua pertanyaan. Bahkan ada yang meningkat sangat drastic

untuk pertanyaan no 4 dan no 10, yang itu merupakan tips dan trik dalam melampar pekerjaan dan mengerjakan psikotes saat nanti saat mengikuti rekrutitansi suatu lowongan pekerjaan. Jika digambarkan dengan diagram batang dapat dilihat peningkatan untuk semua pertanyaan.



**Gambar 3.** Hasil Pre-Test dan Post-Test

Dari tabel 2 dan gambar 3 dapat dilihat rata-rata pengetahuan siswa yang mengikuti kegiatan meningkat. Untuk setiap pertanyaan rata-rata naik sekitar 10.028%. ini dapat dikatakan berhasil karena rata-rata kenaikan diatas 10%. Selain itu, antusias peserta pelatihan sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari beberapa factor, diantaranya tidak meninggalkan ruangan sampai acara selesai,

sangat kondusif dalam hal ini peserta fokus memperhatikan padahal diadakan didalam kurangan yang besar. Dan sangat interaktif, para peserta berani untuk kedepan untuk menjawab pertanyaan tanpa di tunjuk serta berani untuk bertanya terkait materi pelatihan. Berikut adalah beberap dokumentasi terkait kegiatan pelatihan.



**Gambar 4.** Pemberian Materi



**Gambar 5.** Penutupan Kegiatan



**Gambar 6.** Pemberian Sertifikat kepada Sekolah

Setelah selesai kegiatan, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner, selain dari posttest yang dilakukan. Dari hasil kuisisioner yang dibagikan kepada peserta pun mendapat kesan yang baik. Bahkan diantaranya mengharapkan keberlanjutan dari pelatihan ini. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kerjasama yang sudah dilakukan sejak tahun 2016 dan besarnya antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, situasi dan kondisi yang yang pesertanya masih di batasi karena pandemi serta sarana dan prasarana di daerah yang sangat terbatas, termasuk di sekolahnya juga.

Berikut evaluasi hasil kegiatan berdasarkan data kuisisioner yang kami bagikan kepada peseta pelatihan Jaringan Komputer Prodi TKJ SMKN 1 Lemahsugih

**Tabel 3.** Hasil Kuisisioner

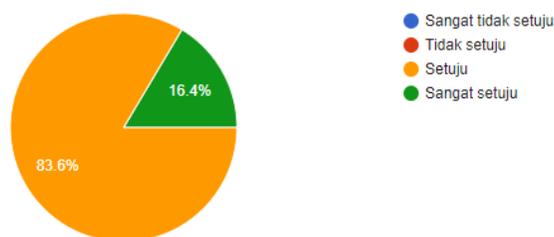
BUTIR-BUTIR ( <i>FEEDBACK</i> )	PENILAIAN	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Jlm Rspdn	Bobot Rata- rata
		Bobot Penilaian					
		1	2	3	4		
1. Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.		0	0	56	11	67	3.167
2. Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.		0	1	57	9	67	3.119
3. Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatiftelah mencukupi sesuai kebutuhan.		0	2	54	11	67	3.134
4. Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.		0	0	22	45	67	3.672
5. Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masayang akan datang.		0	0	45	22	67	3.328
<b>Total</b>						335	16.418
<b>Rata-rata</b>						67	3.28

Dari data hasil kuesioner tersebut dapat terlihat bahwa respon/feedback dari para reponden adalah sangat baik dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,28. Dimana bobot tertinggi bernilai 4 (empat) untuk sangat setuju, 3 (tiga) untuk setuju, 2 (dua) untuk tidak setuju, 1 (satu) untuk sangat tidak setuju. Dari tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh reponden memberikan respon setuju dan

sangat setuju untuk penilaian program pengabdian masyarakat ini.

Untuk memudahkan memahami tabel 3 maka dibuat diagram lingkaran dari masing-masing pertanyaan, dan berikut adalah diagram lingkaran untuk masing-masing pertanyaan.

1. Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri

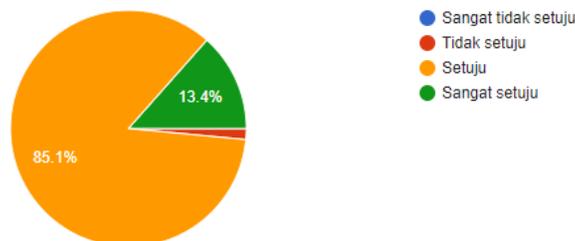


**Gambar 7.** Kesesuaian Tujuan dan Pelaksanaan

Dari gambar 7 dapat dilihat bahwa 83.6% menyatakan setuju dan 16.4% sangat setuju dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak

setuju. Artinya 100% tujuan dan pelaksanaan sesuai.

2. Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya

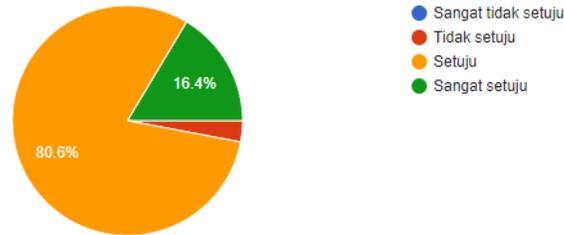


**Gambar 8.** Kesesuaian Program dengan Keebutuhan Sekolah

Dari gambar 8 dapat dilihat bahwa 85.1% responden menyatakan setuju dan 13.4% sangat setuju dan hanya 1.5%

menyatakan tidak setuju. Artinya 98.5% responden menyatakan program sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah.

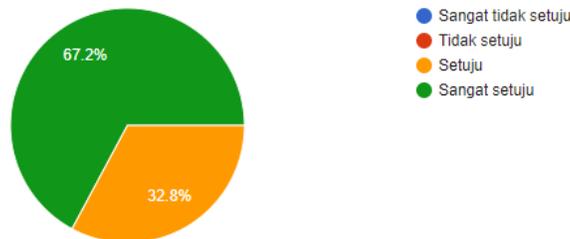
3. Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan



**Gambar 9.** Kesesuaian Program Relatif Mencukupi Kebutuhan Sekolah

Dari gambar 9 dapat dilihat bahwa 80.6% responden menyatakan setuju dan 16.4% sangat setuju dan hanya 3% menyatakan tidak setuju. Artinya 97% responden menyatakan program sudah relative memenuhi kebutuhan sekolah.

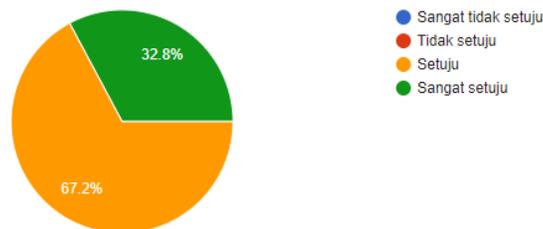
4. Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat, dan tanggap membantu selama kegiatan.



**Gambar 10.** Sikap Ramah Cepat Dan Tanggap Dosen dan Mahasiswa Selama Kegiatan

Dari gambar 10 dapat dilihat bahwa 67.2% responden menyatakan sangat setuju dan 32.8% menyatakan setuju. Artinya 100% responden menyatakan bahwa dosen dan mahasiswa bersikap ramah, cepat dan tanggap selama kegiatan berlangsung.

5. Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.



**Gambar 11.** Harapan Keberlanjutan Kegiatan

Dari gambar 11 dapat dilihat bahwa 67.2% responden menyatakan setuju dan 32.8% menyatakan sangat setuju. Artinya 100% responden menyatakan berharap kegiatan ini dapat berlanjut di kemudian hari baik berupa kegiatan yang sama atau pengembangan dari kegiatan lainnya.

## 5. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tridarma perguruan tinggi. Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan workshop terhadap siswa-siswa yang akan lulus yaitu berupa pelatihan pembuatan CV, strategi wawancara kerja, dan tips dan trik mengerjakan soal-soal tes potensi akademik. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian masyarakat, Secara umum peserta merasakan manfaat dan kesesuaian dengan kebutuhan mereka. Selain itu peserta juga memperoleh pelatihan yang sesuai dengan yang dibutuhkan ketika mereka lulus dari SMK. Sehingga mereka merasa dapat menyelesaikan masalah yang selama ini dihadapi ketika lulus dari sekolah. Selain itu beberapa merasa perlu pelatihan selanjutnya dengan topik-topik: softskill,

leadership, communication skill. Selain itu program ini diikuti oleh beberapa guru yang nantinya dapat menyampaikan kepada calon-calon lulusan berikutnya yang dapat dijadikan bagian dari program sekolah untuk mempersiapkan calon lulusan

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Daryati, R. Arthur, and Supriyadi, "Pelatihan Penulisan Artikel ilmiah pada Prosiding dan Jurnal Nasional untuk mahasiswa di Wilayah Bodetabek," *J. Sarwahita*, vol. 19, no. 2, pp. 251–261, 2022, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/18028>
- A. A. Arsyad, E. D. Prabowo, and R. S. Febriana, "Ngariung Bagja: Peningkatan Motivasi Belajar, Kreativitas, dan Kepedulian terhadap Lingkungan untuk Anak Usia Sekolah Dasar (Kasus Kampung Cikadu, Desa Rabak, Kabupaten Bogor)," *Agrokreatif J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 196–203, 2022, doi: 10.29244/agrokreatif.8.2.196-203.
- M. Lakapu, A. J. Fernandez, Y. O. Jgom,

- and W. B. N. Dosinaeng, "Pelatihan Geogebra : Pemodelan Matematika Menggunakan Kalkulus," *J. Dikemas (Pengabdian Kpd. Masy. )*, vol. 6, no. 1, pp. 49–54, 2022.
- D. P. Wati, K. Abdullah, Khairil, S. L. Handayani, and S. Khairunnisa, "Workshop Pemanfaatan Aplikasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Video Pembelajaran Guru Sekolah Dasar," *Publ. Pendidik.*, vol. 12, pp. 190–196, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/31874/pdf>
- M. Darmayanti, N. D. C.A, P. Nuryani, D. Heryanto, and A. Hendriani, "Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Seni Tari di SD," *J. ABDI*, vol. 8, no. 1, pp. 8–14, 2022.
- Maryono and I. S. Pamela, "Pelatihan Pembelajaran Aktif Secara Daring melalui Lembar Kerja Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Singkut," *J. Publ. Pendidik.*, vol. 12, no. 2, pp. 141–145, 2021.
- D. J. Suyaman, S. Huda, and Sutarjo, "Motivasi Dan Keterampilan Kewirausahaan Dalam Membentuk Wirausaha Muda ( Studi Kasus : Koperasi Pemuda Karawang )," *J. Dikemas (Pengabdian Kpd. Masy. )*, vol. 6, no. 1, pp. 278–282, 2022.
- A. Sudrajat, L. Megawati, and D. Munasto, "Workshop Peningkatan UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran di Desa Balongsari," *J. DIKEMAS (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2022.
- A. Sukaningsih, K. D. K. A. Wardani, and A. A. N. E. S. Gorda, "Edukasi Strategi Pendampingan Belajar dari Rumah untuk Membangun Situasi Belajar Kondusif," *J. Dikemas (Pengabdian Kpd. Masy. )*, vol. 6, no. 1, pp. 20–24, 2022.
- A. Wijayanto and B. Harjito, "PELATIHAN PENULISAN BLOG BAGI PARA GURU SMA NEGERI 1 WIDODAREN NGAWI," *J. ABDI*, vol. 8, no. 1, pp. 47–50, 2022.
- S. K. Handayanto, M. L. Oktariato, A. D. Yasa, E. Setiyawanti, and N. Isbandriantingtyas, "Pelatihan Pembelajaran S TEM di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21," *J. Dikemas (Pengabdian Kpd. Masy. )*, vol. 6, no. 1, pp. 12–19, 2022.
- G. G. Azmin, S. Widiatmoko, C. N. Nugraina, and R. Oktaviani, "Sastra Indonesia , Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Jakarta untuk International Assosiation for the Evaluation of Educational Achievement," *J. Sarwahita*, vol. 19, no. 2, pp. 315–330, 2022.
- A. R. Aziz, Rahmaniza, and K. Mahmudi, "EDUKASI PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO MENGGUNAKAN PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY PADA PENDERITA HIV / AIDS," *J.*

DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.193.4>  
P-ISSN: 0216-7484  
E-ISSN: 2597-8926

*ABDI*, vol. 8, no. 1, pp. 117–121,  
2022.

R. Apsari, M. Yasin, Samian, Supadi, H.  
Trilaksana, and Pujiyanto,  
“WORKSHOP PEMANFAATAN  
LASER DAN TEKNOLOGI 4.0  
UNTUK MENDAYAGUNAKAN

FUNGSI LABORATORIUM  
FISIKA BAGI GURU SMK DAN  
SMA DI KABUPATEN  
JEMBER,” *J. ABDI*, vol. 8, no. 1,  
pp. 15–21, 2022.